

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Pekerjaan tersebut menimbulkan risiko kesehatan yang berhubungan dengan penyakit akibat kerja. Risiko kesehatan tersebut dapat berupa keluhan muskuloskeletal akibat dari pekerjaan petani dengan sikap kerja tidak ergonomis dan beban kerja yang terjadi berulang. Keluhan muskuloskeletal tersebut dapat menyebabkan cedera pada ekstremitas atas, seperti bahu, siku, dan pergelangan tangan yang biasa disebut dengan *Upper Limb Disorder* (ULD) atau *Repetitive Strain Injuries* (RSI). *Repetitive Strain Injuries* merupakan cedera regangan berulang yang dilakukan terus menerus dalam periode waktu yang cukup lama. Peradangan biasanya terjadi pada jaringan otot, tendon, atau saraf pada bagian ekstremitas atas yang sering digunakan tersebut. Cedera regangan berulang ini seringkali tidak disadari sampai muncul inflamasi, nyeri saraf, atau tersumbatnya aliran darah (Roga, 2018)

Repetitive strain injuries atau cedera regangan berulang menjadi salah satu permasalahan gangguan neuromuskuloskeletal yang sering terjadi di industri dan dunia. Salah satunya industri pertanian. Menurut data dari *European Agency for Safety and Health at Work*, sebanyak 58% pekerja mengalami gangguan neuromuskuloskeletal termasuk *repetitive strain injuries* (Safhira, I. dan Satria, 2021). Pada tahun 2013, dari data Kementerian Kesehatan, menyatakan bahwa angka gangguan

neuromuskuloskeletal, termasuk cedera berulang di Indonesia berdasar diagnosis sebesar 11,9% dan berdasar gejala sebesar 24.7% (Roga, 2018). Sedangkan berdasarkan pada data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, terlihat bahwa prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia sebanyak 7,30% (Sumigar, Kawatu and Warouw, 2022). Prevalensi tertinggi dengan angka persentase 9,86% adalah pada bidang pekerjaan petani (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab terjadinya gangguan neuromuskuloskeletal berkaitan juga dengan cedera regangan berulang, yang disebabkan oleh gerakan berulang pada bagian tubuh, seperti bahu, siku, dan pergelangan tangan. Sikap kerja kurang tepat dan beban kerja berat yang berlangsung berulang dapat menyebabkan cedera regangan berulang atau *repetitive strain injuries*. Mekanisme tersebut menyebabkan cedera ligamen, otot, saraf, dan tendon sehingga terjadi pemanjangan struktur kolagen dan kelelahan otot. Hal ini dapat menimbulkan beberapa keluhan, seperti nyeri pada ekstremitas atas disertai bengkak, nyeri tekan, kesemutan, dan kemerahan. *Repetitive strain injuries* dapat menyebabkan timbulnya kelainan lain, berupa *tenosynovitis*, *De Quervains tenosynovitis*, *peritendinitis krepitan*, *carpal tunnel syndrome*, dan *epikondilitis* (Wartono *et al.*, 2022)

Pekerjaan petani yang berulang berisiko terhadap terjadinya *repetitive strain injuries*. Kegiatan berulang tersebut dapat terjadi saat mencangkul, mengoperasikan traktor, menanam padi, menyangi rumput, memupuk, memanen, dan mengangkat barang (Prater, 2022). Kejadian *repetitive strain*

injuries (RSI) dapat menyebabkan disabilitas dalam kesehatan kerja sehingga penting dilakukan pencegahan. Salah satu langkah awal pencegahan adalah memberikan edukasi terkait hubungan faktor sikap kerja dan beban kerja yang dilakukan di sektor pertanian terhadap terjadinya kasus tersebut. Pada penelitian sebelumnya, telah dibahas faktor sikap kerja berulang di sektor pertanian yang menunjukkan adanya hubungan antara faktor tersebut terhadap terjadinya keluhan muskuloskeletal dengan menggunakan metode penelitian *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) dan kuisioner *Nordic Body Map* (NBM) (Roga, 2018). Pada penelitian lain, dibahas tentang hubungan sikap kerja dan beban kerja berulang para pekerja kantoran pengguna komputer terhadap terjadinya *repetitive strain injuries* dimana menyatakan bahwa postur kerja yang tidak ergonomis dapat menimbulkan nyeri pada daerah bahu dan pergelangan tangan (Bernaards et al, 2016). Dari penelitian-penelitian tersebut, pembahasan hanya terfokus pada sikap kerja dan beban kerja berulang terhadap keluhan muskuloskeletal dan terjadinya RSI pada pekerja saja.

Penelitian ini dilakukan pada petani di Desa Pakisaji, Kabupaten Malang karena berdasarkan data profil kerja Desa Pakisaji, pertanian padi merupakan sektor yang paling berkembang pesat di daerah dengan luas wilayah persawahan sekitar 73,12 ha (BPS, 2022). Desa Pakisaji merupakan bagian dari Kecamatan Pakisaji, yang mana kecamatan tersebut berdasarkan data BPS tahun 2017, termasuk dalam tujuh kecamatan penghasil padi tertinggi di Kabupaten Malang. Dimana Desa Pakisaji memiliki sektor

pertanian padi sebagai sumber perekonomian utama di desa tersebut (BPS, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai hubungan sikap kerja dan beban kerja fisik terhadap risiko terjadinya *repetitive strain injuries* (RSI) pada petani padi di Desa Pakisaji, Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah ditentukan dan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu “Apakah terdapat hubungan antara sikap kerja dan beban kerja fisik terhadap risiko terjadinya *repetitive strain injuries* pada petani padi di Desa Pakisaji Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

1. Mengetahui hubungan sikap kerja terhadap risiko terjadinya *repetitive strain injuries* pada petani padi di Desa Pakisaji Kabupaten Malang.
2. Mengetahui hubungan beban kerja fisik terhadap risiko terjadinya *repetitive strain injuries* pada petani padi di Desa Pakisaji Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui profil petani padi di Desa Pakisaji Kabupaten Malang.

2. Mengetahui besar kekuatan hubungan antara sikap kerja dan beban kerja fisik terhadap risiko terjadinya *repetitive strain injuries* pada petani padi di Desa Pakisaji Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengetahui hubungan sikap kerja dan beban kerja fisik terhadap risiko terjadinya *repetitive strain injuries* pada petani padi, terutama di Desa Pakisaji Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat klinis

Hasil penelitian dapat menjadi bukti ilmiah tentang hubungan sikap kerja dan beban kerja fisik terhadap risiko terjadinya *repetitive strain injuries* pada petani padi sehingga dapat menjadi acuan untuk tatalaksana pencegahan dan penanganan nyeri.

1.4.3 Manfaat masyarakat

Memberi informasi atau edukasi kepada masyarakat mengenai faktor risiko dan cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat terhadap risiko terjadinya *repetitive strain injuries*.